

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SENSE OF HUMOR DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X AK SMK SWASTA
BM AL-FATTAH MEDAN T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

ISNAINI WIDIA ANZANI

NPM. 1402070089



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

ISNAINI WIDIA ANZANI, 1402070089 “Pengaruh Kompetensi Guru Dan *Sense Of Humor* Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompetensi guru dan *sense of humor* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan *sense of humor* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018, dengan populasi seluruh siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan tehnik *Sample Random sampling*, yaitu anggota populasi sebanyak 23 siswa dijadikan sebagai sampel, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan *sense of humor* berupa angket. Validitas tes diuji dengan menggunakan *product moment* dengan hasil dari variabel kompetensi guru dinyatakan 19 soal valid dan *Sense Of Humor* dinyatakan 20 soal valid. Reliabilitas tes di uji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil untuk reliabilitas kompetensi guru adalah sebesar $0,945 > 0,413$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan *sense of humor* guru adalah sebesar $0,947 > 0,413$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Dari analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 26,952 + 0,419 X_1 + 0,448 X_2$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t pada taraf signifikan alpha 5% hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,609 > 2,08$). *Sense of humor* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,191 > 2,08$). Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan variabel kompetensi guru dan *sense of humor* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,050 > 3,49$).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan *sense of humor* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

Kata kunci : Kompetensi guru, *sense of humor*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sense Of Humor Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.**

Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada suri tauladan dan pemimpin kita baginda Rasullullah SAW yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang di tuntun untuk menggapai duniawi dan ukhrawi.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan sidang Skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga. Namun berkat usaha serta ridho Allah SWT, penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing dapat memberi masukan kepada penulis yang sifatnya membangun, agar skripsi ini lebih sempurna dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Dan tak lupa ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Ayahanda saya Selamat dan ibunda tercinta Anah terima kasih karena telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tiada hentinya dan memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Adik saya Saipul Ali Akbar, serta keluarga yang selalu medoakan saya dan memberikan dukungan, motivasi serta nasihat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Penguji yang telah memberi masukan terhadap skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Fatmawarni M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu bagi saya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi beserta pada Staff Administrasi yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

9. SMK Swasta BM Al-Fattah Medan khususnya Bapak Drs. Wagirun, SH selaku Kepala Sekolah, Ibu Lesmarini, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akuntansi, seluruh guru dan staf tata usaha SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Riko Juliadi yang selalu membantu, memberi dukungan serta memotivasi kepada penulis.
11. Kepada Iyem-yem : Eli Nopriyanti, Tri Nurul Hasanah, Riskika Sari Marpaung, Hardini, Setyawati Sitanggang, Putri Wulan Sari yang telah memberikan semangat, doa, motivasi dan perhatian kepada penulis.
12. Seluruh kawan-kawan seperjuangan VIII B Pagi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kenangan, motivasi dan yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada Kawan Kontrakan saya Nur Ika Fitri, Kasma Wati, Diana Ramadhani, Latifah Hanum, yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini kepada penulis.

Akhir kata penulis berdoa kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa, Amin.....

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

ISNAINI WIDIA ANZANI
NPM: 1402070089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
2. Hakekat Pelajaran Akuntansi.....	10
3. Hasil Belajar Akuntansi	11
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	12
5. Kompetensi Guru	13
6. Sense of Humor Dalam Proses Belajar Mengajar.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	25

C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Sekilas Tentang Sejarah Sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru (X_1).....	50
D. Deskripsi Variabel <i>Sense Of Humor</i> (X_2).....	53
E. Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y).....	56
F. Uji Asumsi Klasik.....	57
G. Analisis Data Penelitian.....	60
H. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan	4
Tabel 2.1	Kompetensi Profesionalisme Guru	19
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Skor Pilihan Jawaban	35
Tabel 3.3	Susunan Angket.....	35
Tabel 4.1	Uji Validitas Angket Kompetensi Guru	47
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kompetensi Guru	48
Tabel 4.3	Hasil Validitas Angket <i>Sense Of Humor</i>	49
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas <i>Sense Of Humor</i>	50
Tabel 4.5	Batas Interval Skala Penelitian	51
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kompetensi Guru Berdasarkan Nomor Item soal	51
Tabel 4.7	Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Guru	53
Tabel 4.8	Batas Interval Skala Penelitian.....	54
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Angket <i>Sense Of Humor</i> Berdasarkan Nomor Item Soal	54
Tabel 4.10	Tingkat Kecenderungan Variabel <i>Sense Of Humor</i>	56
Tabel 4.11	Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar.....	56
Tabel 4.12	Perhitungan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	57
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Variabel Y	58

Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dengan Variabel Y	59
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.16	Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan Koefesien Determinasi (R^2).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	30
------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa proses pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat membangkitkan pembelajaran yang efektif. Kesuksesan pengajaran bisa dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan prosesnya. Proses baik dan benar kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman Uzer (2005:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (2004:120) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewajibannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Menurut

undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tercantum dipasal 10 menyatakan bahwa, “Guru (pendidik) merupakan kunci keberhasilan (*determinant factors*) dalam menciptakan pendidikan berkualitas guru merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan”. Dan PP No. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Membahas tentang kualitas pendidikan, maka tidak akan terlepas dari kegiatan belajar-mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan merupakan cermin kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi sangatlah didambakan oleh setiap orang, baik siswa, guru, maupun orang tua siswa.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru yang menyampaikan materi pelajaran itu sendiri. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Seorang guru bertanggung jawab mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan psikososial dalam kelas, dan humor adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunaikan tanggung jawab tersebut. Kemampuan guru menyisipkan humor sangat penting agar suasana kelas tidak kaku. Suasana kelas tidak kaku akan membuat siswa senang belajar, dan dapat mengurangi rasa jenuh, bosan, bahkan kantuk pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Afriyanti (2015:5) mengungkapkan bahwa, “Untuk dapat mengamati, merasakan, atau mengungkapkan humor, seseorang memerlukan sense of humor”. Begitu pula halnya dengan guru. *Sense of humor* guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengapresiasi, mengungkapkan dan menerima/menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru yang memiliki *sense of humor* yang baik, membuat kelas menjadi menarik.

Untuk menerapkan terciptanya hasil belajar yang optimal, guru sangat berperan penting. Seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi yang diharapkan dapat membantu dan menjalankan tugasnya dengan baik. Namun harapan ini masih jauh dari kenyataan yang ada di lapangan. Masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi tersebut, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menambah kompetensi yang ia miliki dan masih kurangnya kesadaran pada guru yang hanya sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum tanpa memperhatikan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan, bahwa hasil belajar siswa kelas X Ak perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, nilai kriteria minimum (KKM) akuntansi yaitu 75. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 13 siswa

(56,5%) dan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (43,5%). Hal ini terbukti hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

Jumlah Siswa	≥ KKM (75)		< KKM (75)	
	Tuntas (Siswa)	Persentase (%)	Tidak tuntas (Siswa)	Persentase (%)
23	10	43,5	13	56,5

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Akuntansi Dasar Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

Berdasarkan data yang diperoleh, jelas bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan.

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern (dari dalam diri siswa), dan faktor extern (dari luar diri siswa). Faktor eksternal adalah kompetensi guru dan cara interaksi pada guru dan siswa. Interaksi lebih lanjut peneliti menyatakan dari sisi sance of humor menurut Khaniful (2013:34) humor dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka. Oleh karena itu, siswa biasanya senang berhubungan dengan guru yang menghibur.

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas terdapat kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswanya.

Akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, karena mata pelajaran akuntansi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hapalan, tetapi harus dilandasi dengan pemahaman konsep untuk menyelesaikan soal-soal akuntansi. sehingga siswa harus diajarkan untuk berakuntansi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa akuntansi yang terjadi secara nyata, maka pembelajaran akuntansi perlu adanya selera humor guru diharapkan siswa dapat menghilangkan stres sehingga mampu menciptakan proses belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setelah diadakan pengamatan, siswa terlihat terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran yang menegangkan sebenarnya tidak begitu baik untuk mentransfer ilmu karena siswa dalam keadaan tertekan yang menyebabkan stres, akibatnya siswa tidak dapat berfikir fokus terhadap materi. Selanjutnya kemampuan seorang guru dalam menciptakan humor dianggap perlu agar dapat mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga para peserta didik mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat Khanaful (2013:36) selingan humor atau menyelipkan sense of humor dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa agar tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Bedasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menetapkan judul: **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Sanse of Homor Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran akuntansi
2. Tidak adanya sense of humor guru dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena dari jumlah siswa yang sebanyak 23 orang hanya 10 orang yang mendapat nilai diatas KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah. Kompetensi guru pedagogik, profesional dan sense of humor guru terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan jurnal umum di kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah sense of humor guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018?

3. Apakah kompetensi guru dan sense of humor dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sense of humor guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru dan sense of humor dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.
2. Sebagai salah satu pedoman /referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang ada hubungannya penelitian ini.

3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, dan kegiatan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha. Bila dikaitkan dalam dunia pendidikan, dalam hal ini “sesuatu” dapat diartikan sebagai perubahan dan “usaha” diartikan sebagai proses belajar.

Menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan kata lain kegiatan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh didalam sesuatu yang berbeda-beda, yaitu memperoleh nilai yang tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut slameto (2010:8) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempengaruhi tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan simbol”. Menurut Djamarah (2010:47) “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil aktivitas belajar.

Berdasarkan definisi hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli memiliki suatu kesamaan yaitu hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa akibat proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar, dimana hasil belajar pada dasarnya merupakan penguasaan terhadap suatu materi didalam proses belajar mengajar melalui evaluasi. Hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa atas tujuan instruksional yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku sekolah belajar mengajar. Karena belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hakekat Pelajaran Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang sering digunakan dalam dunia usaha. Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*accounting*" yang berarti pencatatan. *American Accounting Association* dalam Soemarso (2004:3) mendefinisikan akuntansi sebagai "Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". Beliau juga berpendapat bahwa "proses akuntansi terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran,

pelaporan, analisis, dan interpretasi”. Soemarso (2004:4) mengemukakan bahwa “Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diartikan bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sampai pelaporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan sebagai alat evaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan bagi instansi pendidikan, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Akuntansi diajarkan sebagai pengantar agar siswa mengerti sejak sekarang mengenai cara membuat dan mengolah sistem pembukuan, mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan jasa serta menyusun laporan keuangan perusahaan jasa sehingga siswa dapat mempraktekannya.

3. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi adalah tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui penguasaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kemajuan siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk nilai maupun huruf.

Mata pelajaran akuntansi bukan termasuk mata pelajaran yang bersifat hapalan, siswa diarahkan dalam pembelajaran akuntansi dengan berbagai

kenyataan, fakta dan peristiwa akuntansi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran akuntansi perlu menggunakan suasana pembelajaran dan guru yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang baik.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar adalah siapa yang diharapkan mencapai tujuan atau hasil belajar itu, tingkah laku apa yang diharapkan dapat dicapai, dalam kondisi yang bagaimana kondisi belajar dapat ditampilkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, hasil yang maksimal adalah harapan bagi setiap peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Slameto (2010:54-55) ada 2 faktor yang berhubungan dengan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu jasmani, psikologis dan kelelahan.

- a) Faktor jasmani, antara lain kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, antara lain berupa kelelahan jasmani dan rohani.

Kelelahan ini dapat diatasi dengan istirahat, tidur, mengatur jam belajar dan

Sebagainya

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern meliputi faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

- a) Keluarga, berupa sikap orang tua yang mendukung anak untuk lebih giat belajar, puji-pujian yang diberikan orang tua dan sebagainya.
- b) Sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, lingkungan sekolah, interaksi guru dan siswa, disiplin sekolah dan sebagainya.
- c) Masyarakat, hal ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi guru dan sense of humor merupakan termasuk ke faktor eksternal. Hasil belajar yang di dorong oleh faktor internal dan eksternal yang memiliki, akan membuat siswa tuntas dalam kriteria kelulusan minimum.

5. Kompetensi Guru

Kata kompetensi mengacu pada kualitas seseorang untuk menentukan keputusan, sikap ini harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu yang tentunya keputusan tersebut dapat di pertanggung jawabkan. Menurut Gultom dkk (2010:1) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi

bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wau (2016:9) Istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan atau yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan itu Menurut Syah (2010:229) pengertian dasar kompetensi (*Competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi dapat di peroleh melalui pendidikan formal.

Menurut Wau (2016:63) guru sebagaimana asal kata dari “gugu” dan “tiru” adalah orang yang dalam kesehariannya jadi panutan yang harus digugu dan ditiru oleh masyarakat sekitarnya. Di dengar ucapan dan perkataannya dan ditiru pelakukannya. Dapat disimpulkan bahwa sangat penting menjadi guru untuk menjaga sikap dan meningkatkan kemampuan profesional karena seorang guru akan dijadikan pedoman oleh peserta didiknya baik itu tentang pelajaran yang terkait maupun moralnya.

Guru adalah seseorang yang melaksanakan suatu pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Saragih (2008:27) Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Seorang guru haruslah memiliki sikap yang kompeten, karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik generasi bangsa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Wau (2016:3) di dalam masyarakat guru adalah warga yang di inginkan sebagai pemberi insperasi, penggerak, dan pelatih

dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi anak warga agar siap membangun hidup beserta lingkungan sosialnya.

Masih menurut Wau (2016:9) kompetensi guru dapat berarti suatu kewenangan guru dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup pembelajaran atau juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pekerjaan keguruan yang bersifat operasional dan manajerial. Sedangkan menurut Khaniful (2013:23) kompetensi caramengajae sangat dibutuhkan agar guru terampil dalam perencanaan pembelajaran, merancang strategi pembelajaran yang tepat, mampu melaksanakan dengan baik, dan mengevaluasinya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Pendapat lain menurut Ismail (2010:54) kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa seorang pendidik atau guru harus menguasai hal-hal yang menjadi pendorong suksesnya proses belajar mengajar agar menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

Werdayanti (2008:81) menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja di tentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar di tentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Bhargava (2011:77) mengatakan bahwa “A

competent teacher is temperamentally warm and cordial”. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten adalah memiliki temperamental yang hangat dan ramah.

Kompetensi seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, tentunya guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif akan disenangi para peserta didik. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik dan mengajar melainkan juga sebagai rekan belajar, pembimbing dan fasilitator bagi siswa untuk dapat mendorong minat dan semangat siswa untuk belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Khaniful (2013) menuturkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang disenangi dan memberi semangat belajar siswa, selain dengan pengelolaan berbagai komponen pembelajaran, guru harus pintar dalam membuat strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya mampu dalam materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada murid melainkan harus mampu mengayomi, meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk dapat menjadi guru yang profesional sehingga murid dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

Menurut Ismail (2010:55) ada 9 karakteristik citra guru yang ideal, yaitu:

1. Memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
2. Mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan pada dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
3. Mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain.
4. Memiliki etos kerja yang kuat.
5. Memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.

6. Berjiwa profesional tinggi.
7. Memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material dan non material.
8. Memiliki wawasan masa depan.
9. Mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pendidikan, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Andriyansyah dkk, 2014:51). Sedangkan menurut Sudrajat (2012:1) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas , yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Jadi, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi awal yang harus dimiliki oleh seseorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam kaitan ini Wau (2016:18) juga mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan)seorang dalam bidang ilmu pendidikan oleh Ismail (2010:57).

Seorang guru harus menguasai bidangnya, kemampuan ini dapat di peroleh melalui pendidikan atau belajar secara sistematis. Berikut sub kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Gultom, ddk (2010:166):

1. Penguasaan karakteristik peserta didik.
2. Penguasaan teori belajar dan prinsip –prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Penguasaan kurikulum bidang pengembangan yang diampu.
4. Terampilan melakukan pengembangan yang mendidik.
5. Pemanfaatan tujuan intruksional khusus/indikator untuk kepentingan pembelajaran.
6. Pengembangan potensi peserta didik.
7. Mampu berkomunikasi efektif, empatik, dan satuan dengan peserta didik.
8. Terampilan melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil.
9. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi sebagai tindak lanjut.
10. Melakukan tindakan reflektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi diatas dapat dikuasai oleh seorang guru tergantung minat untuk mengasah dan mengembangkan sendiri kemampuan yang ia miliki untuk meningkatkan kualitas kompetensinya sebagai pendidik yang profesional.

b. Kompetensi Profesional

Gultom, dkk (2010:202) kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi paling penting dari keempat kompetensi yang di persyaratkan bagi guru dalam mengembangkan tugas pokoknya. Liakopoulou (2011:67) mengemukakan “*since the 1920s, the issue of teachers’ qualifications, which can*

guarantee their effectiveness, has been of concern for not only the science of pedagogy, but also for those in charge of staffing school with qualified professionals". Dengan kata lain sejak tahun 1920-an, isu kualifikasi guru untuk menjamin efektivitas guru, tidak hanya mengandung ilmu pedagogik tetapi sikap tanggung jawab yang termasuk ke dalam kualifikasi profesional seorang guru.

Tabel 2.1
Kompetensi Profesionalisme guru

Ragam dan Elemen Kompetensi		
Kompetensi kognitif	Kompetensi Afektif	Kompetensi Psikomotorik
1. Pengetahuan - Pengetahuan kependidikan - Pengetahuan bidang studi (vak pegangan) 2. Kemampuan mentransfer strategi kognitif	1. Konsep diri dan harga diri 2. Efikasi diri dan efikasi kontekstual 3. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Kecakapan fisik umum 2. Kecakapan fisik khusus - Kecakapan ekspresi verbal - Kecakapan ekspresi nonverbal

Syah (2010:236)

Menurut Wau (2016:19) kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya (Ismail: 2010:60).

Menurut Ardiansyah dkk (2014:55-56), mengutarakan kompetensi profesional yang mencakup kemampuan dalam beberapa hal berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkah perkembangan perilaku peserta didik.
3. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
6. Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
7. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Menurut Dewi (2015:27) Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Dengan demikian menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah, butuh pelatihan dan pengalaman dibidangnya. Hal inilah yang menyebabkan bahwa jadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah, dan tidak semua orang dapat mengembangkan tugas ini dengan baik.

6. Sense of Humor Dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Khaniful (2013:44) humor bisa diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui gambar kartun, karikatur, cerita singkat/anekdote yang memiliki unsur kelucuan yang mampu mengundang tawa seseorang. Menurut

Hafzah (2014:18) *sense of humor* adalah suatu yang bersifat universal yaitu konsep dari berbagai bidang yang mempunyai babak defenisi.

Sense of humor dapat disebut juga dengan jenaka yang berarti komunikasi antar individu atau kelompok yang terdapat unsur kelucuanya. Pendapat lain Daud, dkk (2011:130) Jenaka adalah lawak, lucu, dan kelakar yang dapat membuat seseorang manusia, objek, situasi atau perkataan untuk mencetuskan perasaan gembira atau terhibur.

Makewa, dkk (2011:3) *Laughter is described by humor researchers as a response to pleasurable and/or amusing physical, emotional and/or intellectual stimuli that affects the brain in interesting and verycomplex ways.* Dengan kata lain tertawa dijelaskan oleh para peneliti humor sebagai respon menyenangkan dan atau rangsangan lucu secara fisik, emosional dan, intelektual yang dapat menarik konsentrasi otak dan sangat kompleks. Manfaat humor menurut Khaniful (2013:49-50):

1. Humor dapat digunakan sebagai pemikat perhatian siswa.
2. Humor sebagai sarana mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.
3. Humor dapat membantu kelelahan fisik dan mental dalam pembelajaran.
4. Humor memudahkan komunikasi dan interaksi.
5. Humor sebagai saran membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas.
6. Humor dapat meningkatkan kemampuan.
7. Humor membuat pikiran menjadi positif.

Di dalam proses pembelajaran tidak sedikit siswa yang merasa bosan, penyebabnya baik itu karena cara mengajar guru yang monoton atau pikiran dan

kosentrasi siswa tersebut tidak lagi dengan pembelajaran yang berlangsung, maka humor dapat menjadi salah satu upaya guru untuk mengambil atau menarik lagi perhatian siswa agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Afriyanti (2015:5) *sense of humor* yang dimiliki oleh guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam mengapresiasi, menciptakan sesuatu yang lucu dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Selanjutnya Khniful (2013:36) selingan humor atau menyelipkan *sense of humor* akan cenderung membuat suasana pembelajaran akan mendorong siswa agar tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Menurut Fitriani dan Hidayah (2012:80) Humor dan kepekaan humor yang tinggi dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, tidak tegang lagi, sehingga pikiran pun dapat lebih berkonsentrasilagi untuk menyelesaikan masalah. Seorang guru yang memiliki *sense of humor* akan cenderung membuat suasana pembelajaran lebih rileks sehingga murid akan lebih mudah dan berkonsentrasi menerima pembelajaran. Menurut Khaniful (2013:62) menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran dapat membuat siswa secara emosional memacu mereka agar tertawa, jika siswa tertawa akan tercipta suasana yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan pemahaman dan mempertinggi daya inggat sihingga akan siswa akan mefungsikan otak secara optimal.

Menurut Daud, dkk (2011:132) para belajar dan mendengar rekaman yang mengandung unsure jenaka memperoleh peningkatan dalam skor secara

signifikan dalam ujian kreativiti. Dalam kata lain seorang guru yang didalam proses belajar mengajar menggunakan media yang didalamnya ada *sense of humor* maka akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berikut manfaat humor dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Khaniful (2013:63): (1) membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik; (2) mengurangi stres; (3) membuat pembelajaran menjadi menarik; (4) meningkatkan daya ingat suatu materi pembelajaran. Jenis humor dalam pembelajaran yang dapat di tunjukan oleh guru adalah gambar atau film kartun dan cerita singkat yang lucu atau anekdot humor.

Waktu dan teknik berhumor menurut Darmansyah dalam (Khanifatu 2013:74) adalah:

1. Pertemuan awal

Teknik berhumor pada pertemuan awal adalah menyisipkan humor pada perkenalan pertama, baik memperkenalkan diri maupun menanggapi perkenalan siswa.

2. Jeda Strategis

Jeda strategis dilakukan kurang lebih 3-5 menit setelah pembelajaran berlangsung sekitar 30 menit atau satu jam pelajaran.

3. Akhir Sesi Pembelajaran

Menutup pembelajaran dengan humor tentunya akan menyenangkan bagi siswa jadi mereka tidak merasa memiliki beban pada pertemuan selanjutnya.

Guru yang memiliki sikap *sense of humor* maka akan dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik tentunya hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi kesan yang baik bagi peserta didiknya. Sifat humoris guru dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana yang humoris akan membuat para siswa lebih kreatif.

Menurut Thorson (dalam Sungkar dan Partini, 2015:96) mengemukakan empat aspek *sense of humor*, yaitu :

a. *Humor production*

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam menemukan ide atau gagasan maupun dalam menciptakan materi-materi humor atau hal-hal yang bersifat jenaka tau lucu.

b. *Coping with humor*

Humor efektif untuk menolong seseorang menghadapi kesulitan. Kemampuan untuk melihat humor sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis hidup, sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. Selain itu, humor berfungsi sebagai pemelihara *sense of self*, yaitu suatu cara yang sehat dilakukan seseorang untuk merasakan “jarak” antara dirinya dengan masalah, suatu cara dengan menghindarkan diri dari masalah, dan memandang masalah dari sudut yang berbeda. Aspek ini akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dan optimisme pada guru.

c. *Humor appreciation*

Pengetahuan atau penghargaan individu terhadap humor atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya jenaka atau

lelucon. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri, objektifitas, rasional dan realitas pada guru.

d. *Attitudes toward humor*

Suatu tingkah laku atau perasaan, baik itu positif maupun negatif terhadap suatu lelucon atau humor yang tercermin dalam perasaan senang, menerima atau setuju.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti yang pernah dilakukan:

Rondi (2015), telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di MAN Tempel Sleman”. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MAN Temple Sleman dibuktikan dengan nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,268. Terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,327. Terdapat pengaruh tidak langsung secara positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,228; dan terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MAN Tempel

Sleman, dibuktikan dari nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai Standardized Regression Weights sebesar 0,284.

Inayah, dkk (2012), telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 39,9% dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 28,1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149.

Hafzah (2014), telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sense of Humor Guru Dalam Mengajar di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara sebanyak 91 dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data Teknik yang digunakan adalah analisis statistik adalah koreksi product moment (Koreksi product moment). Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara

rasa humor dengan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan $r = 0,443$ dan $p = 0,000$.

Afriyanti (2015), telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Sense of Humor Guru Dengan Interaksi Edukatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 440 orang siswa kelas XI dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 245 orang yang didapat melalui teknik *proporsional random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *sense of humor* dan skal interaksi edukatif. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0. hasil analisis data penelitian dengan komputer menggunakan program SPSS 20.0 for Windows, menunjukkan koefisien koreksi secara umum (r) sebesar 0,456 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208, serta nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) pada uji anova dua jalur. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *sense of humor* guru dengan interaksi edukatif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang. Sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 20,8%.

Sugiarto (2016), telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016”. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang selera humor guru terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa

tentang selera humor guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Yang dibuktikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,207 dapat diartikan bahwa 20,7% prestasi belajar di pengaruhi oleh persepsi siswa tentang seleras humor guru dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hutahean (2015) telah melakukan penelitian tentang judul “Pengaruh *Sense of Humor* Guru Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Hasil Penelitian dari hasil analisis di peroleh persamaan regresi linear berganda $Y = 5,932 + 0,432X_2$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t pada taraf signifikan alpha 5% hasil yang diperoleh menunjukkan *sense of humorguru* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,321 > 1,663$). Dan pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,327 > 1,663$). Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan variabel *sense of humor* guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,053 > 3,10$).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah dengan menggabungkan kompetensi guru dan *sense of humorguru* dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan *sense of humor* guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan.

C. Kerangka Berpikir

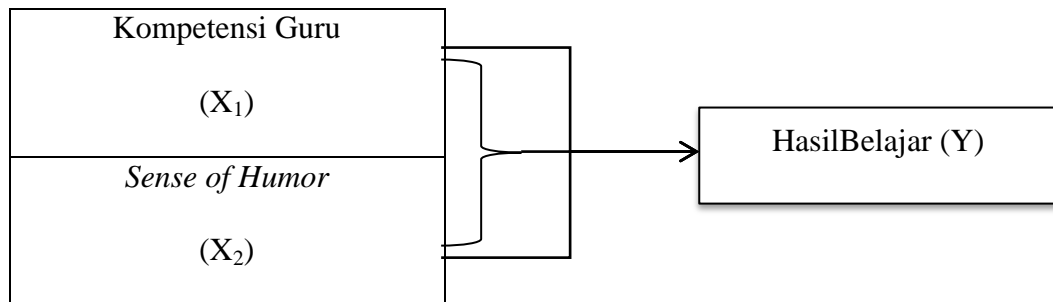
Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, tentunya guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif akan disenangi para peserta didik. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Jadi jika guru memiliki keempat kompetensi tersebut dengan optimal maka tentu akan mencapai tujuan pembelajaran otomatis siswa akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Selain kompetensi guru, proses belajar mengajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar yang mendukung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan adalah *sense of humor*. *Sense of humor* adalah cara guru menciptakan suasana yang lucu ketika proses belajar berlangsung tanpa ada yang merasa terganggu. Hal ini dapat mengusir rasa bosan, jenuh dan menarik kembali perhatian siswa untuk ke materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan akan mendorong hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan bukti keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang diperoleh siswa yang dapat dilihat di Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Proses belajar mengajar yang menjadi hasil belajar siswa adalah dari segi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka, hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran dari pengaruh kemampuan kompetensi

guru dan kemampuan *sense of humor* dalam proses belajar mengajar. Dapat disajikan kerangka berfikir pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Skena Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, diduga :

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X AK di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.
2. *Sanse of humor* guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.
3. Kompetensi guru dan *sense of humorguru* dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

BAB III
METOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang beralamat di Jl Cemara No. 172 Medan, Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018 di Kelas X AK SMK Al-Fattah Medan sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

KEGIATAN	Bulan / Tahun 2017 / 20108																					
	November					Desember				Januari					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																	
Revisi proposal						■	■	■	■													
Seminar Proposal										■	■											
Pelaksanaan Riset											■	■	■	■								
Pengumpulan Data															■	■						
Menyusun skripsi																■	■	■				
Revisi skripsi																			■	■		
Sidang Meja hijau																					■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil penelitian di sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan dengan jumlah siswa 23 orang.

Sampel yang diambil dari populasi harus dilakukan dengan metode yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan sampel atau sering dikenal dengan *sampling error*. Pada intinya, kesalahan sampling (*sampling error*) adalah kesalahan yang terjadi berkaitan dengan prosedur pengambilan sampel. Secara umum peneliti mengambil metode sample random sampling.

Sample random sampling merupakan metode sampling yang sederhana. Sampel ditentukan langsung dari populasi secara random. Artinya, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (X_1) dan *sense of humor* (X_2).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

2. Defenisi Operasional

- 1 kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dapat membawa anak didiknya pada suatu tingkat kedewasaan, kematangan, dan perubahan hasil prestasi belajarnya. Jenis kompetensi dasar yang dimiliki guru ada empat jenis yaitu:
 - a. Kompetensi Paedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Dan sub variabel indikatornya yaitu:
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - 2) Pemahaman terhadap pesrta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum/silabus
 - 4) Perancangan pembelajaran
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialigis
 - 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - b. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan meteri pembelajaran secara luas dan mendalam. Indikatornya yaitu:
 - 1) Memahami meteri ajar yang ada dalam kurikulum yang koheren dengan materi ajar
 - 2) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar
 - 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait

- 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
 - 6) Mampu berkompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
2. Pengertian sense of humor adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan menghargai atau menanggapi humor. Sense of humor dapat mengubah sudut pandang seseorang, merubah sesuatu yang dianggap negatif menjadi lebih positif.
3. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai melalui proses pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang hasilnya dapat dilihat dari nilai ulangan dalam bentuk angka maupun huruf. Yang menjadi indikatornya adalah nilai ulangan siswa kelas X AK di SMKS swasta BM Al-Fattah Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan *sense of humor* dalam proses belajar

mengajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

Angket yang digunakan oleh penulis adalah angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilihan sesuai dengan model Skala Likert dengan bobot skor pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Angket yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan yang berdasarkan kriteria-kriteria pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Susunan Angket

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kompetensi Guru (X ₁)	1. Kompetensi Pedagogik a. Penguasaan karakteristik peserta didik. b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. c. Pengembangan potensi peserta didik. d. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi sebagai tindak lanjut. <i>Gultom (2010:202)</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,1
		2. Kompetensi Profesional a. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya. b. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai. c. Mampu menumbuhkan motivasi	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

		peserta didik <i>Andriyansyah, dkk (2014: 55-56)</i>	
2	Sense Of Humor (X ₂)	1. <i>Humor production</i> (menciptakan humor) 2. <i>Copping humor</i> (mengatasi masalah dengan humor) 3. <i>Humor appreciation</i> (penghargaan terhadap humor) 4. <i>Attitudes toward humor</i> (menyikapi humor) <i>Thorson</i> (dalam Sungkar Partini 2015:96)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang terdapat di sekolah SMK Swata BM Al-Fattah Medan yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa, daftar kumpulan ini siswa, serta data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti.

E. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah di uji validitas dan reabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang syah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Syahrudin dan Shalim (2016:133) “Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur”. Untuk menentukan koefisien validitas digunakan teknik *productmoment* rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rangkuti (2015:92)

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien antara variabel X dan variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir pertanyaan X
$\sum Y$	= Jumlah skor butir pertanyaan Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir pertanyaan X dengan Y
N	= Jumlah subjek/responden
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan Y

Dengan Ketentuan jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), maka angket tersebut dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka angket dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan untuk melakukan Uji Reliabilitas, digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{\kappa}{\kappa - 1} \right) \left(1 - \frac{\kappa}{\kappa - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2014:239)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan atau banyak soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Untuk menghitung varians butir soal terlebih dahulu dicari nilai varians dari setiap soal dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

- σ_b^2 = Varians tiap butir
 n = Jumlah responden
 X_t = Skor total

Untuk mencari skor varians total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \left(\frac{\sum Y_t}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

- n = Banyaknya responden
 $\sum Y_t$ = Banyaknya skor total subjek
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas atau tidak yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,5$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan apa bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis ini menggunakan model ekonometrika dan statistik.

Adapun yang menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang menyimpang asumsi klasik menjadi penting dilakukan agar diperoleh model yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Untuk menguji penyimpangan asumsi klasik dilakukan pendeteksian atau pengujian berikut ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum}[S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Menurut Sugiyono (2011:159) kriteria yang digunakan adalah jika signifikan $> \alpha$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika signifikan $\leq \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal. Data diolah menggunakan program SPSS.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan hipotesis regresi ganda (Sugiyono 2011:275). Dalam menguji linearitas hubungan antara variabel digunakan rumus berikut :

$$F = \frac{R_{rjk}(T_c)}{R_{rjk}(G)}$$

Keterangan:

F = Bilangan Linearitas
 $R_{rjk}(T_c)$ = Jumlah kuadrat total
 $R_{rjk}(G)$ = Jumlah kuadrat error

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.
2. Dengan melihat nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

Data di olah menggunakan program SPSS.

c. Uji Multikolinearitas

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji kolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi di antara sesama variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas atau adanya kolerasi diantara variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih lebih dari 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Data di olah menggunakan program SPSS.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear dengan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan medel hasil belajar dari variabel-veriabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2$$

Sugiyono (2011:275)

Keterangan :

- Y = Prestasi Belajar
- a = Nilai Konstanta
- b₁ = Koefesien Kompetensi Guru
- b₂ = Koefesien *Sense Of Humor*
- X₁ = Kompetensi Guru
- X₂ = *Sense Of Humor*

Nilai dari a , b_1 , dan b_2 pada persamaan regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Analisis itu bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi guru dan *sense of humor* guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

Untuk mempermudah perhitungannya, data di olah menggunakan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

a. Penguji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 secara parsial terhadap variabel Y (terikat) rumus menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Rangkuti, 2015:93)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefesien regresi

n = Jumlah sampel

Dengan jumlah pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan nilai signifikan maka jika

nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig ≤ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2011:235)

Keterangan :

R = Koefesien regresi berganda
k = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Dengan kriterian penguji sebagai berikut hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan nilai signifikan maka jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig ≤ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefesien Determinasi (R²)

Berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika R² yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat

model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$). Rumus koefisien determinasi :

$$R^2 = R_{y(1,2)} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011})$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien regresi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sejarah Sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

1. Identitas Sekolah

Yayasan perguruan Al-Fattah Medan berdiri pada tanggal 25 September 1998. Didirikan oleh HAJI WAGIRUN, SH serta menjabat sebagai kepala sekolah SMK Swasta BM Al-Fattah Medan. Berlokasi di jalan Cemara No selain SMK BM terdapat juga SMP, SMA, dan STM

2. Visi Sekolah

Membentuk siswa – siswi yang beriman dan bertaqwa, disiplin, mandiri, etos kerja yang baik menguasai iptek dan imtaq, melalui pembinaan dan pengolahan pendidikan efektif dan efisien.

3. Misi Sekolah

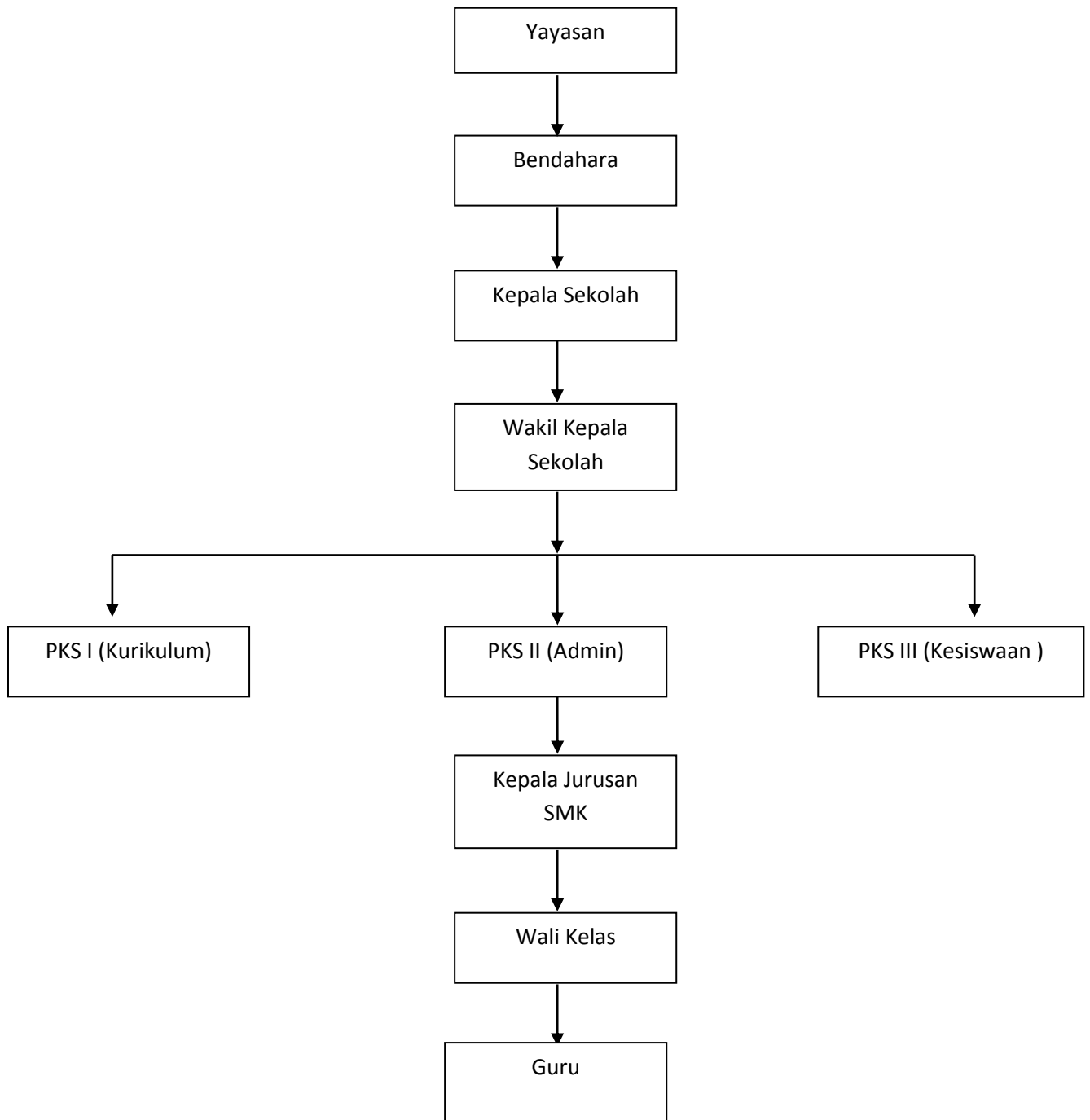
- a. Menamatkan siswa – siswi yang beriman dan bertaqwa
- b. Menempatkan siswa – siswi yang mempunyai sumber daya manusia yang baik serta mampu bersaing didunia usaha/dunia industri dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Mengoptimalkan kegiatan praktek

4. Tujuan

SMK Swasta BM Al-Fattah Medan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan hidup dan mampu bersaing di pasar kerja.

Struktur Organisasi

SMK Swasta BM Al-Fattah Medan



Sumber :Tata Usaha SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

B. Hasil Penelitian

Angket yang diberikan kepada siswa untuk mengambil data penelitian terlebih dahulu di uji cobakan kepada 23 orang siswa kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Tes uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Guru

Dari hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil variabel kompetensi guru (X_1) pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Uji Validitas Angket Kompetensi Guru (X_1)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,581	0,413	Valid
2	0,790	0,413	Valid
3	0,711	0,413	Valid
4	0,854	0,413	Valid
5	0,790	0,413	Valid
6	0,711	0,413	Valid
7	0,790	0,413	Valid
8	0,581	0,413	Valid
9	0,643	0,413	Valid
10	0,767	0,413	Valid
11	0,683	0,413	Valid
12	0,613	0,413	Valid
13	0,210	0,413	Tidak Valid
14	0,581	0,413	Valid

15	0,613	0,413	Valid
16	0,767	0,413	Valid
17	0,581	0,413	Valid
18	0,767	0,413	Valid
19	0,965	0,413	Valid
20	0,568	0,413	Valid

Sumber : Data diolah

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 23 siswa. Dari tabel diatas diketahui dari 20 butir item soal terdapat 19 butir pertanyaan untuk angket kompetensi guru dinyatakan valid. Maka untuk penelitian sesungguhnya 1 butir soal tidak valid tersebut tidak akan digunakan pada pengumpulan data.

Selanjutnya untuk mengetahui uji reliabilitas angket kompetensi guru digunakan uji *Alpha Cronbach* dari 19 angket yang valid, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program SPSS 20 dihasilkan uji reliabilitas kompetensi guru dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas
Angket Kompetensi Guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	19

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.2 di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,413. Angka ini menunjukkan bahwa angket ini terbukti reliabel untuk digunakan karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,945 > 0,413$).

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sense Of Humor

Dari hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil variabel sense of humor (X_2) pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Validitas Angket Sane Of Humor

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,783	0,413	Valid
2	0,783	0,413	Valid
3	0,687	0,413	Valid
4	0,687	0,413	Valid
5	0,687	0,413	Valid
6	0,687	0,413	Valid
7	0,599	0,413	Valid
8	0,762	0,413	Valid
9	0,783	0,413	Valid
10	0,687	0,413	Valid
11	0,783	0,413	Valid
12	0,782	0,413	Valid
13	0,783	0,413	Valid
14	0,687	0,413	Valid
15	0,592	0,413	Valid

16	0,726	0,413	Valid
17	0,687	0,413	Valid
18	0,726	0,413	Valid
19	0,603	0,413	Valid
20	0,382	0,413	Tdak Valid
21	0,783	0,413	Valid

Sumber : Data diolah

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 23 siswa. Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 21 butir item soalterdapat 20 pernyataan untuk angket Sense Of Humor dinyatakan valid. Maka untuk penelitian sesungguhnya 1 butir angket tidak valid tersebut tidak akan digunakan pada pengumpulan data.

Selanjutnya untuk mengetahui uji reliabilitas angket Sense Of Humor digunakan uji *Alpha Cronbach* dari 20 butir angket yang valid, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program spss 20 dihasilkan uji reliabilitas Sense Of Humor dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas
Angket Sense Of Humor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	20

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.4 di atas di peroleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,947. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,413. Angka ini menunjukkan bahwa angket ini terbukti reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,947 > 0,413).

C. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru (X₁)

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Atas Angket Kompetensi Guru (X₁)

Berdasarkan Nomor Item

Dalam penelitian ini data-data yang dianalisis adalah angket yang telah disebar dan telah di isi oleh responden. Daftar pernyataan yang telah di sebar dan telah diisi responden kemudian di olah menjadi data statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Untuk mengetahui kategori nilai rata-rata angket kompetensi guru ini, makadigunakan skala penilaian yang terdiri dari 4 kategori dengan rumus :

$$interval = \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$

Berdasarkan rumus, maka diperoleh :

$$interval = \frac{4 - 1}{4}$$

$$Interval = 0,75$$

Dengan demikian diperoleh interval adalah 0,75 sehingga diperoleh skala nilai yang digunakan ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Batas Interval Skala Penilaian

Interval	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Kurang Baik

Sumber : data yang diolah

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data primer hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa, 19 pertanyaan untuk kompetensi guru dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kompetensi Guru Berdasarkan Nomor Item Soal (X_1)

No Item	A= 4		B= 3		C= 2		D= 1		Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,565	Baik
2	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,739	Baik
3	5	20	10	30	6	12	2	2	23	64	2,782	Baik
4	1	4	12	36	8	16	2	2	23	58	2,521	Baik
5	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,739	Baik
6	5	20	10	30	6	12	2	2	23	64	2,782	Baik
7	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,739	Baik
8	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,565	Baik
9	1	4	13	39	6	12	3	3	23	58	2,521	Baik
10	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,304	Sangat Baik
11	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,521	Baik
12	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,521	Baik
13	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,304	Sangat Baik
14	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,521	Baik
15	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,304	Sangat Baik
16	0	0	14	42	8	16	1	1	23	59	2,565	Baik
17	9	36	12	36	2	4	0	0	23	76	3,304	Sangat Baik
18	2	8	15	45	4	8	2	2	23	63	2,739	Baik
19	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,782	Kurang

Dari hasil hitungan diperoleh rata-rata sebesar 8,70% dalam kategori tinggi, 34,78% dalam kategori sedang, 47,82% dalam kategori kurang, dan 8,70% dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tergolong kategori kurang yaitu 47,82%.

D. Deskripsi Variabel Sense Of Humor

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Atas Angket Sense Of Humor (X₂)

Berdasarkan No Item

Dalam penelitian ini data-data di analisis adalah angket yang telah disebar dan telah diisi oleh responden. Daftar pernyataan yang telah disebar dan telah diisi responden kemudian diolah menjadi data statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh sense of humor guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Untuk mengetahui kategori nilai rata-rata angket sense of humor ini, maka digunakan skala penilaian yang terdiri dari 4 kategori dengan rumus :

$$interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$

Berdasarkan rumus, maka diperoleh :

$$interval = \frac{4 - 1}{4}$$

$$Interval = 0,75$$

Dengan demikian diperoleh interval adalah 0,75 sehingga diperoleh skala nilai yang digunakan ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Batas Interval Skala Penilaian

Interval	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Kurang Baik

Sumber : data yang diolah

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data primer hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa, 20 pertanyaan untuk sense of humor dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket *Sense Of Humor* Berdasarkan Nomor Item Soal (X₂)

No Item	A= 4		B= 3		C= 2		D= 1		Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	4	16	8	24	5	10	6	6	23	56	2,435	Cukup Baik
2	4	16	8	24	5	10	6	6	23	56	2,4345	Cukup Baik
3	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
4	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
5	2	8	9	27	11	22	1	1	23	58	2,522	Baik
6	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
7	6	24	8	24	6	12	3	3	23	63	2,739	Baik
8	3	12	14	42	4	8	2	2	23	64	2,783	Baik
9	4	16	8	24	5	10	6	6	23	56	2,435	Cukup Baik
10	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
11	4	16	8	24	5	10	6	6	23	56	2,435	Cukup Baik
12	4	16	10	30	8	16	1	1	23	63	2,739	Baik
13	4	16	7	21	5	10	7	7	23	54	2,348	Cukup Baik
14	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
15	3	12	13	39	6	12	1	1	23	64	2,783	Baik
16	3	12	14	42	4	8	2	2	23	64	2,783	Baik
17	0	0	2	6	14	28	7	7	23	41	1,783	Cukup Baik
18	3	12	14	42	4	8	2	2	23	64	2,783	Baik

19	1	4	11	33	11	22	0	0	23	59	2,565	Baik
20	4	16	8	24	5	10	6	6	23	56	2,435	Cukup Baik

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi X Nilai Jawaban

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa *sense of humor* guru dalam proses belajar mengajar di SMK Swasta Bm Al-Fattah Medan tergolong kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,435.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Sense Of Humor Guru (X₂)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan *Sense Of Humor* guru (X₂) digunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Dari hasil perhitungan diperoleh M_i sebesar 48, SD_i sebesar 7,16 dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah yaitu 26.

Dari hail perhitungan diperoleh tingkat kecenderungan *sense of humorguru* yaitu (X₂) yaitu sebagaimana disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Tingkat Kecenderungan Variabel Sense Of Humor (X₂)

Nilai	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
> 59,4	5	21,74%	Tinggi
48-59,4	5	21,74%	Sedang
37,3-48	9	39,13%	Kurang
< 37,3	4	17,39%	Rendah
Total	23	100%	

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 21.74% dalam kategori tinggi, 21,74% dalam kategori sedang, 39,13% dalam kategori kurang, dan

17,39% dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Sense Of Humor* guru tergolong kategori kurang yaitu 39,13%.

E. Deskripsi Variabel hasil Belajar (Y)

Hasil belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMA Swasta BM Al-Fattah Medan yang diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai. Dari hasil perhitungan maka tingkat kecenderungan variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar (Y)

Nilai	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
>84,4	3	13,04%	Tinggi
76-84,4	6	26,09%	Sedang
68,2-76	5	21,74%	Kurang
<68,2	9	39,13%	Rendah
Total		100%	

Sumber : Data di olah

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar akuntansi sebesar 13,04 % dalam kategori tinggi, 26,09% dalam kategori sedang, 21,74% dalam kategori kurang, dan 39,13% dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi tergolong kategori rendah yaitu 39,13 % .

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Perhitungan Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,35439319
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,130
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,694

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,694. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, kompetensi guru dan sense of humor guru mempunyai hubungan yang linear terhadap hasil belajar siswa. Data di olah menggunakan SPSS hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan variabel Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Guru	Between Groups (Combined)	1996,109	15	133,074	11,024	,002
	Linearity	1707,053	1	1707,053	141,413	,000
	Deviation from Linearity	289,055	14	20,647	1,710	,242
	Within Groups	84,500	7	12,071		
	Total	2080,609	22			

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan sebesar antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y). Dan berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 1,710. Sedangkan F_{tabel} dilihat melalui angka df yaitu 14,7 ditemukan F_{tabel} adalah 2,15. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dengan Variabel Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * sense of humor	Between Groups	(Combined)	1979,442	17	116,438	5,755	,031
		Linearity	1748,784	1	1748,784	86,431	,000
		Deviation from Linearity	230,658	16	14,416	,712	,725
	Within Groups		101,167	5	20,233		
	Total		2080,609	22			

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,725 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel sense of humor (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y). Dan berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,712. Sedangkan F_{tabel} dilihat melalui angka df yaitu 16,5 ditemukan F_{tabel} adalah 2,13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel sense of humor guru (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF(*Variance Inflation Factor*). Data di olah menggunakan SPSS diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26,952	4,230		6,371	,000		
Kompetensi Guru	,419	,161	,435	2,609	,017	,214	4,665
sense of humor	,448	,140	,532	3,191	,005	,214	4,665

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Nilai Tolerance variabel kompetensi guru (X_1) dan sense of humor guru (X_2) yakni 0,214 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 4,665 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

G. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Perhitungan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen analisis digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dari dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut tabel hasil output regresi linear berganda dengan program SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,952	4,230		6,371	,000
X1	,419	,161	,435	2,609	,017
X2	,448	,140	,532	3,191	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 26,952 + 0,419 X_1 + 0,448 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 26,952 menunjukkan apabila variabel kompetensi guru dan sense of humor guru bernilai nol, maka hasil belajar akan bertambah 26,952.
2. Koefesien regresi variabel kompetensi guru sebesar 0,419 artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan kompetensi guru mengalami peningkatan atau satuan, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,419.
3. Koefesien regresi variabel *sense of humor* guru sebesar 0,448 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan sense of humor guru mengalami peningkatan satu satuan, maka hasil belajar meningkatkan sebesar 0,448.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kompetensi guru (X_1) dan *sense of humor* (X_2) secara parsial mempengaruhi hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Akuntansi. Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya angka t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikan maka jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $Sig \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS, maka diperoleh hasil pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,952	4,230		6,371	,000
X1	,419	,161	,435	2,609	,017
X2	,448	,140	,532	3,191	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi guru adalah 2,609. Sedangkan untuk t_{tabel} pada $df = n - k (23 - 2) = 21$ pada taraf signifikan 0,05 ialah sebesar 2,08 dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan

bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,609 > 2,08$). Demikian hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Untuk variabel *sense of humor* guru di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,191. Sedangkan untuk t_{tabel} pada $df = n - k$ ($23 - 2$) = 21 pada taraf signifikan 0,05 ialah sebesar 2,08 dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,191 > 2,08$). Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *sense of humor* guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

3. Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan nilai signifikan maka jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $Sig \leq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS, maka diperoleh hasil pada tabel 4.18

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1833,066	2	916,533	74,050	,000 ^b
Residual	247,543	20	12,377		
Total	2080,609	22			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), sense of humor, Kompetensi Guru

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 74,050. Diketahui nilai F_{tabel} pada df 2,20 adalah 3,49. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (74,050 > 3,49) maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 dan X_2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan dan uji F berdasarkan nilai signifikan dari output di atas, diketahui nilai signifikan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 dan X_2 (secara simultan) berpengaruh variabel terikat (Y).

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien diterima digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel kompetensi guru (X_1) dan *sense of humor* (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan melihat nilai *R Square* dengan hasil pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,881	,869	3,518

a. Predictors: (Constant), sense of humor, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Pengolahan data SPSS

Dari output diatas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,869 nilai ini memberikan pengertian bahwa kompetensi guru dan *sense of humor* guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 88,1 %.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kompetensi guru adalah sebesar 2,609. Sedangkan untuk t_{tabel} pada taraf signifikan 95 % adalah 1,721 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,609 > 1,721). Maka bersarkan kriteria pengujian hipotesis secara persial dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Dengan demikian semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya, semakin buruk kompetensi guru maka akan menurun hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2010:54) kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Werdayanti (2008:91) menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yesni Riana Damanik dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK Negeri 1 Jorlang Hataran T.P 2015/2016”. Hasil analisis regresi diperoleh $Y = 19,347 + 0,050 X_1 + 0,459 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kemandirian belajar. Kesimpulannya adalah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar akuntansi. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji secara persial (uji t) bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel kompetensi guru yaitu $6,234 > 2,042$.

2. Pengaruh *Sense Of Humor* Guru (X_2) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *sense of humor* guru 3,191. Sedangkan untuk t_{tabel} pada taraf signifikan 95% adalah 1,721, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,191 > 1,721$). Maka berdasarkan kriteria penilaian hipotesis secara persial terhadap dapat disimpulkan bahwa variabel *sense of humor* guru terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P

2017/2018. Yang artinya semakin baik *sense of humor* guru dalam proses belajar mengajar maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki *sense of humor* guru dalam proses belajar mengajar maka akan menurun pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Khaniful (2013:62) menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran dapat membuat siswa secara emosional memacu mereka agar tertawa, jika siswa tertawa akan tercipta suasana yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan pemahaman dan mempertinggi daya ingat sehingga akan siswa akan memfungsikan otak secara optimal. Selanjutnya Fitriani dan Hidayah (2012:80) humor yang tinggi dapat membuat seseorang menjadi rileks, tidak tegang sehingga pikiran dapat berkonsentrasi untuk menyelesaikan masalah. Sifat humoris seorang guru dan kemauan guru menggunakan berbagai sumber untuk menciptakan suasana yang humoris akan membuat siswa lebih kreatif. Jika lingkungan kelas menyenangkan, maka siswa akan menjadi lebih kreatif dan penuh tawa. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki saluran keluar alamiah sehingga keingintahuan mereka akan terus berkembang.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh lidia dengan judul “ Pengaruh *sense of humor* guru dan pengolahan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan T.P 2015/2016. Dengan hasil analisis diperoleh $Y = 5,932 + 0,773 X_1 + 0,423 X_2$. Dengan uji t pada taraf signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,321 > 1,663$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *sense of humor* dan pengolahan kelas dengan hasil belajar akuntansi di SMA Swasta Raksana Medan.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan *Sense Of Humor* Terhadap Hasil Belajar

Hasil uji koefisien rerresi secara simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 74,050. Diketahui nilai F_{tabel} adalah 3.42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (74,050 > 3,42) maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru (secara simultan) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,869. Nilai ini memberikan arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru terhadap hasil belajar sebesar 81,1% .

Dari hasil deskripsi data penelitian disimpulkan bahwa kompetensi guru akuntansi dan *sense of humor* guru kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan dalam kategori baik. Setelah di lakukan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru terhadap hasil belajar, persamaan regresinya adalah $Y = 26,952 + 0,419 X_1 + 0,448 X_2$. Dengan persamaan tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta 26,952 menunjukkan apabila variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru bernilai nol, maka hasil belajar akan bertambah sebesar 26,952. Koefisien regresi variabel kompetensi guru sebesar 0,419 artinya jika variabel besar lain nilainya tetap dan variabel kompetensi guru mengalami peningkatan satu satuan, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,419. Koefisien regresi *sense of humor* guru sebesar 0,448 artinya jika variabelbebas lain nilainya tetap dan variabel *sense of humor* guru mengalami peningkatan satu satuan maka hasil belajar meningkatkan sebesar 0,448.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi guru dan *sense of humor* guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 26,952 + 0,419 X_1 + 0,448 X_2$. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh kompetensi guru (X_1) dan *sense of humor* guru (X_2) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) siswa kelas X Ak SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.p 2017/2018 bersifat positif dan signifikan. Artinya setiap terjadi peningkatan intensitas kompetensi guru dan *sense of humor* guru maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) untuk variabel kompetensi guru yaitu kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk variabel *sense of humor* guru diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,609 > 1,721$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *sense of humor* guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.

3. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh hasil perhitungan sebesar 74,050. Dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 3,9 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (74,050 > 3,49) maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru (secara simultan) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,869. Nilai tersebut berarti bahwa sekitar 81,1% hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru dan *sense of humor* guru.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas X SMK Swasta BM Al-Fattah Medan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Berdasarkan hasil peneliti di harapkan guru menggunakan internet dalam pembelajaran akuntansi.
 - b. Berdasarkan hasil peneliti di harapkan guru memberikan humor yang bersifat tidak menghina peserta didik, memberikan humor ketika proses pembelajaran berlangsung agar suasana pembelajaran menjadi tidak bosan, menghargai siswa yang membuat lucu dikelas. Dan tidak terlalu keras menghadapi siswa yang membuat masalah di kelas.

2. Penelitian ini masih sangat sederhana di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan, di sarankan pada rekan mahasiswa dapat melakukan penelitian selanjutnya secara lebih luas dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Nova 2015. *Hubungan antara Sense of Humor Guru dengan Interaksi Edukatif* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang. (01 Februari 2017)
- Andriyansah. dkk.2014. *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*. Yogyakarta: Ghaha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhargava, Anupama (July 2011). “ *Perception of Student Teaching about Teaching Competencies*”. *American Internasional Journal of Contemporary Research*. Vol 1 No.1
- Daud, Shaffe Mohd, et al, 2011 “*The Influence of Humor in Teaching And Learning*” *Asia pacific journal of Edukators and Education*. Vol. 26, No 1. 125-144
- Dewi, Anggia Tiara, 2015, “*Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Ekonomi Sma Se-Kota Malang*” *Jurnal Pendidikan ekonomi UM Metro*, ISSN: 2442-9449 Vol. 3. No. 1 (2015) 24-35.
- Fitriani, Ayu dan Hidayah Nurul. 2012 “*Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*” *Humanitas*, Vol IX. No 1.
- Gultom, Syawal. Dkk.2010. *Kompetensi Guru*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Hafzah. 2014. *Hubungan Sense of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Sangatta Utara*. Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 1 FISIP UNMUL. (1 Februari 2017).
- Inayah, Ridaul dkk, 2013. “*Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri ! Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*” *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* Vol. 1 No. 1.
- Ismail, Ihyas Muh. (Juni 2010). “*Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*”. *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 13 No. 1.
- Khaniful. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Makewa, Lazarus Ndiku. 2011 "*Teachers' Use of Humor in Teaching and Students' Rating of Their Effectiveness*" *International Journal of Education* Vol.3 No. 2: E8 ISSN 1948-5476.
- Muhson, Ali. (Agustus 2014) "*Meningkatkan Profesionalisme guru : Sebuah Harapan*" *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol.2 No. 1.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2015. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Bandung* : Citapustaka Media.
- Rondi, Ahmad. 2015 "*Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Man Tempel Sleman*". Universitas Negeri Yogyakarta
- Saragih, Hasan (Juni 2008). "*Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol.5 No.1.
- Soermarsono, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statiska Untuk Penelitian Bandung*: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta.